

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang yang mendapat perhatian besar pada sektor agraris karena sebagian besar penduduk hidup pada sektor ini dan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia. Pada tahun 1997-1998 Negara Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan Indonesia mengalami keterpurukan dalam bidang ekonomi. Krisis mengakibatkan mata uang Indonesia jatuh karena kurs nilai tukar valas yang tinggi. Dengan kejadian tersebut banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan memutuskan untuk gulung tikar. Banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan karena perusahaan tidak sanggup lagi membayar upah. Kemudian tahun 2008-2009 Indonesia kembali mengalami krisis, pada saat ini ekonomi Indonesia mulai melemah dibawah angka 5% yaitu 4,6% dikarenakan krisis keuangan dunia (Vinchon Fabian Thomas, 01 April 2020, <https://www.tirto.id/>). Memasuki tahun 2012 perekonomian naik menjadi 6% kemudian tahun 2013 perekonomian Indonesia kembali mengalami penurunan di angka 5% (Vinchon Fabian Thomas, 01 April 2020, <https://www.tirto.id/>). Krisis ekonomi tersebut mengakibatkan kenaikan harga bahan pokok, bahan bakar dan lain-lain yang menyebabkan masyarakat sulit mendapatkannya (Mohamad Zaki Hussein, 23 September 2013, <https://indoprogress.com/>). Kesejahteraan masyarakat semakin turun akibat krisis tersebut banyak pengangguran, dan jumlah orang miskin semakin naik.

Seiring berjalannya waktu Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan di masa lalu, Indonesia mengalami perubahan yang cukup pesat dari masa ke masa dan perkembangan-perkembangan dalam beberapa sektor semakin pesat. Perkembangan tersebut terjadi dalam sektor teknologi, fashion, industri, kesehatan, farmasi, dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu sektor yaitu industri fashion pada tahun 2018 berada di angka 7,46%, pada awal tahun 2019 naik menjadi 18,98% (Apfia Tioconny Billy, 14 Mei 2019,

<https://www.m.tribunnews.com/>). Perkembangan tersebut diakibatkan karena kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang semakin meningkat. Dengan adanya perkembangan tersebut membuat masyarakat berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, seiring dengan semakin terbukanya kesempatan calon tenaga kerja untuk mendapatkan akses yang sama dalam mendapatkan pekerjaan, baik kaum pria maupun wanita.

Sektor ekonomi yang memiliki perkembangan cukup pesat di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Tahun 2017-2018 jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia meningkat sebanyak 2,02% (<https://depkop.go.id>, 2020). Banyaknya seminar dan media massa yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangatlah penting sebagai sumber penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat mengurangi pengangguran, mengurangi jumlah warga miskin, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga terjadi di salah satu kota di Indonesia yaitu Kota Madiun. Kota Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki julukan Kota Gadis, Kota Brem, Kota Pecel, Kota Budaya, Kota Industri, Kota Karismatik, dan Kota Pendekar (<https://id.m.wikipedia.org>, 2020). Kota Madiun memiliki jumlah penduduk sebanyak 176.697 jiwa. Perkembangan usaha dari sektor mikro, kecil, dan menengah di Kota Madiun cukup pesat, pada tahun 2011 tercatat ada 22.790 unit dan pada tahun 2016 naik sebesar 23.093 unit (Louis Rika Stevani, 28 November 2016, <https://jatim.antaranews.com>), usaha tersebut terdiri dari makanan, minuman hingga souvenir (Abdul Jalil, 8 Mei 2017, <https://surabaya.bisnis.com/>). Usaha tersebut bergerak dalam berbagai bidang seperti: konveksi, jasa, produksi makanan, produksi minuman, kerajinan, perdagangan, dan lainnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran cukup penting dalam perkembangan

perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah berperan cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun, tercatat 23.093 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menyerap 8000 tenaga kerja dengan nilai produksi Rp. 65 Miliar per tahunnya (Louis Rika Stevani, 28 November 2016, <https://jatim.antaranews.com>).

Perkembangan usaha mikro bidang kuliner di Kota Madiun dapat dibilang cukup pesat. Kuliner adalah hasil pengolahan barang baku menjadi sebuah olahan berupa masakan maupun minuman. Kota Madiun memiliki makanan khas yang menjadi unggulan sebagai wisata kuliner, seperti nasi pecel, nasi jotos, soto kutilang, lontong tahu telur, pentol corah, bluder, brem, kue manco, madumongso, dan lempeng, dimana makanan khas Kota Madiun memiliki ciri khas murah dan sederhana, namun memiliki berbagai ciri khas rasa yang mampu memuaskan indera pengecap mulai asin, manis, asam hingga pedas (Reni, 15 Mei 2018, <https://www.gostravelly.com/blog/makanan-khas-madiun/>). Bukti lain adalah dengan banyaknya pelaku usaha yang membangun tempat ngopi dan tempat makan di wilayah Kota Madiun. Pelaku usaha tersebut tidak akan berani membangun usaha kuliner jika prospek bisnis kuliner di Kota Madiun tidak maju dan perkembangannya tidak mumpuni. Selain itu pemerintah Kota Madiun dalam usaha mengembangkan usaha baik mikro, kecil, dan menengah mereka memberikan fasilitas permodalan, pembinaan, dan memberikan tempat pemasaran yang memadai (Sugeng Haryanto, 21 Februari 2020, <https://m.detik.com>). Pemerintah menyediakan area *Sunday Market* di Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun untuk dijadikan tempat penampungan produk usaha dari mikro, kecil, dan menengah agar masyarakat lebih mudah untuk mengaksesnya. Selain itu perkembangan usaha kuliner di Kota Madiun yang semakin hari semakin maju dapat dilihat dari dibangunnya sentra kuliner di Kota Madiun. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa usaha kuliner memiliki perkembangan yang cukup signifikan dan peluang yang bagus. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wali Kota Madiun yang menyatakan bahwa “ Penopang pertumbuhan ekonomi yang utama Kota Madiun berada pada sektor perdagangan dan jasa, dengan rincian : jasa transportasi dan pergudangan berada di posisi yang paling tinggi dengan

pertumbuhan mencapai 8,18% ; industri pengolahan berjumlah 8,00%, sedangkan penyedia akomodasi dan makan minum di posisi ketiga dengan jumlah mencapai 7,47%”(Sugeng Haryanto, 21 Februari 2020, <https://news.detik.com>).

Keberhasilan usaha mikro di Kota Madiun tidak terlepas dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya. Harus ada kerja sama yang kuat serta peran dari masing-masing individu tersebut. Dalam pencapaian keberhasilan usaha perlu diingat bukan hanya dinilai dari segi ekonomi saja melainkan harus memperhatikan aspek lainnya yang dapat menunjang keberhasilan usaha. Menurut Suryana (2013:107) keberhasilan usaha adalah suatu kesuksesan berbisnis dalam mencapai tujuan utama. Keberhasilan usaha adalah salah satu tujuan pelaku usaha menjalankan suatu usaha. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui peningkatan laba, peningkatan produksi, peningkatan penjualan, peningkatan tenaga kerja dan peningkatan jumlah usaha.

Dalam mencapai keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan usaha seseorang adalah efikasi diri atau *self efficacy*. Efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuannya dalam mengelola motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan suatu tugas (Luthans, 2006:338). Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, karena efikasi diri dapat membuat seseorang meningkatkan kinerjanya dalam berbagai bidang termasuk bidang usaha (Halimah & Laily, 2018). Oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi sangat diperlukan seseorang dalam membuka dan menjalankan suatu usaha agar berhasil, karena efikasi diri yang tinggi berarti adanya keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan diri untuk menjalankan usaha yang digeluti tinggi, sehingga mendorong pelaku usaha tersebut berani berkreasi dan berinovasi dengan upaya semaksimal mungkin untuk keberhasilan usaha yang dijalankan. Sebaliknya jika seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah kemungkinan besar tidak akan berhasil dalam menjalankan usaha, karena kurang percaya diri untuk mengembangkan usaha yang dirintis terlebih ditengah ketatnya persaingan bisnis

saat ini. Jadi efikasi diri akan mempengaruhi tindakan-tindakan pelaku usaha yang nantinya akan dipilih untuk menentukan keberhasilan usaha. Hal tersebut didukung oleh kajian empiris terdahulu seperti: Aini & Widyafendhi (2019), Renaningtyas (2017), dan Halimah & Laily (2018) yang menemukan bahwa efikasi diri mempengaruhi keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi efikasi diri seseorang berarti semakin tinggi pula keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk menjalankan usaha dalam mencapai keberhasilan. Dari kajian empiris terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri sangatlah penting dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan suatu usahanya agar mencapai keberhasilan.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan usaha adalah motivasi seseorang. Menurut Robbins (2014:127) motivasi adalah suatu metode yang menjelaskan tentang kekuatan, arah, dan ketekunan dalam diri individu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat memengaruhi keberhasilan usaha, dengan motivasi yang kuat pelaku usaha memiliki dorongan diri yang tinggi untuk gigih dan bertekad kuat dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan seorang pelaku usaha harus memegang memiliki motivasi diri yang kuat, dan motivasi yang tinggi dari para pelaku usaha dapat menjadi teladan bagi karyawan yang dimiliki untuk mengikuti perilaku pelaku usaha tempat karyawan bekerja. Motivasi juga dapat diartikan sebagai rencana seseorang untuk menggapai keberhasilan (Aini & Widyafendhi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Widyafendhi (2019), Halimah & Laily (2018), dan Farida & Widayanti (2015) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang maka peluang keberhasilan yang diraih akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi sangatlah penting dimiliki oleh pelaku usaha dalam menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan survai pendahuluan pada pemilik usaha kuliner di Kota Madiun, usaha masih pada kategori mikro, hal ini terlihat dari kepemilikan usaha

yang dimiliki perorangan, penghasilan usaha tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 dan asset yang dimiliki kurang dari Rp. 50.000.000,00. Pemilik usaha mikro kuliner di Kota Madiun dipilih untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena jumlah usaha mikro yang terus meningkat dari tahun ke tahun baik yang dijalankan oleh berbagai kalangan muda hingga tua. Selain itu prospek bisnis kuliner di Kota Madiun yang memiliki peluang bagus. Hal tersebut dapat dilihat semakin banyaknya bisnis kuliner yang menjamur di Kota Madiun seperti, makanan Korea, makanan Jepang, aneka olahan makanan tradisional, cafe, dan tempat ngopi. Karena perkembangan dan peluang usaha kuliner di Kota Madiun yang bagus pemerintah mendirikan sentra kuliner yang nantinya difungsikan untuk memamerkan produk-produk usaha baik dari mikro, kecil, dan menengah bidang kuliner yang ada di Kota Madiun. Selain merujuk pada kajian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Aini & Widyafendhi (2019), Renaningtyas (2017), dan Halimah & Laily (2018) menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha; serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Widyafendhi (2019), Halimah & Laily (2018), dan Farida & Widayanti (2015) menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha, penelitian ini juga mereplikasi penelitian dari Aini & Widyafendhi (2019) tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada pemilik dan pengelola UKM di Desa Gadabung Kalimantan Tengah, dengan mengambil objek penelitian pada pemilik usaha mikro kuliner di Kota Madiun. Ada pun judul penelitian dirumuskan sebagai berikut : **Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kuliner di Kota Madiun.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di Kota Madiun?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh positif efikasi diri terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di Kota Madiun.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh positif motivasi terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi dan juga bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Manajemen Sumber Daya Manusia, serta memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

c. Bagi pemilik usaha mikro kuliner di Kota Madiun

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemilik usaha mikro kuliner di Kota Madiun dalam mengembangkan keberhasilan usaha yang dimilikinya melalui efikasi diri dan motivasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian memiliki isi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan menjelaskan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.